

## Pemanfaatan Lahan Apotek Hidup sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat pada Pasca Pandemi Covid

Farsida<sup>1</sup>, Fanny Septiani Farhan<sup>2</sup>, Lailan Safina Nasution<sup>3</sup>, Rahma Ayu Larasati<sup>4</sup>, Risky Akaputra<sup>5</sup>, Ihsanil Husna<sup>6</sup>, Fadhilah Aisyah<sup>7</sup>, Ayu Farah Syifa<sup>8</sup>

<sup>1</sup>Departemen Ilmu Kedokteran Komunitas, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

<sup>2,4</sup>Departemen Biomedik, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Departemen Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

<sup>5</sup>Departemen Pulmonologi, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

<sup>6</sup>Departemen Ilmu Penyakit Dalam, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

<sup>7,8</sup>Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

\*Corresponding author: farsida@umj.ac.id

### ABSTRACT

*In the past year, people around the world, including us in Indonesia, have been facing an outbreak of disease caused by the Covid-19 Virus. The transmission of the Covid-19 virus outbreak is predicted to continue and no one is sure when it will end. The current condition of the COVID-19 pandemic in Indonesia is an alarm for individuals and the surrounding environment to strengthen health protocols. The purpose of this service is socialization and practice of environmental health through fostering land use with live pharmacy plant as an effort to improve public health. The method used is socialization and practicum environmental health in collaboration with Aisyiyah Pondok Gede Bekasi. 20 participants came from the community around the Aisyiyah clinic in Pamahan village. The implementation of socialization went well and received a warm response from the community. The results that have been achieved are in the form of increasing community knowledge in utilizing existing land to be planted with live pharmacies.*

**Keywords:** environment, live pharmacy plant, pasca pandemic covid-19

### ABSTRAK

Pasca pandemi di Indonesia menjadi alarm bagi individu dan lingkungan sekitar untuk memperkuat protokol kesehatan. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat dan budidaya tanaman obat. Adapun keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari kegiatan masyarakat untuk mencoba menjalankan membudidayakan tanaman dengan lahan terbatas yang dimilikinya. Metode yang digunakan melalui sosialisasi dan praktikum kesehatan lingkungan bekerjasama dengan Aisyiyah Cabang Pondok Gede Bekasi. Peserta berjumlah 27 orang berasal dari masyarakat yang berada disekitar klinik Aisyiyah di kampung Pamahan. Penyelenggaraan sosialisasi berjalan dengan baik dan mendapat respon hangat dari masyarakat. Hasil yang telah dicapai berupa peningkatan pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan lahan yang ada untuk ditanami dengan apotek hidup.

**Kata kunci:** apotek hidup, lingkungan, pasca pandemi covid-19

## LATAR BELAKANG

Perubahan sosial yang tidak direncanakan banyak terjadi pasca pandemi Covid-19. Perubahan sosial yang terjadi secara tidak menentu menyebabkan kondisi masyarakat yang belum siap menerima perubahan akibat pandemi Covid-19. Perubahan yang tidak dikehendaki kehadirannya ini memaksa komunitas masyarakat harus adaptif terhadap berbagai bentuk perubahan sosial yang diakibatkannya.

Pasca Pandemi COVID-19 ini membawa dampak diantaranya terhadap warga binaan Pimpinan Cabang Aisyiyah Pondok Gede yang berada di kampung Pamahan. Untuk itu perlu adanya support dan promosi pelayanan ke masyarakat pada kondisi saat ini. Untuk beberapa kegiatan sosial di masyarakat yang selama ini diberikan oleh Klinik Aisyiyah Pamahan di antaranya adalah pengobatan gratis, *home visit/care/layanan* masyarakat, dan sosialisasi lingkungan hidup, peduli sampah plastik, ketahanan pangan. Semua kepedulian ini menuju HIJAU Indonesiaku (6).

Indonesia, sebagai salah satu negara agraris, mayoritas penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani. Indonesia memiliki beragam sumber daya baik di daratan maupun di perairan. Faktor agraris inilah yang menyebabkan berbagai macam tanaman dapat tumbuh di Indonesia. Selain bermanfaat sebagai bahan makanan, tanaman juga bermanfaat sebagai hiasan. Penyembuhan dan pengobatan juga banyak menjadikan tanaman sebagai sumbernya. Telah lama diketahui secara turun menurun, kemampuan tanaman toga sebagai obat dalam menyembuhkan dan memberikan efek positif. Bahkan hal ini ditemukan jauh sebelum para ilmuwan menemukan berbagai obat-obatan dengan bahan kimia (7).

Apotek hidup merupakan pemanfaatan sebidang tanah untuk ditanami tanaman obat-obatan yang digunakan untuk pengobatan dan keperluan sehari-hari. Disamping fungsinya sebagai obat, tanaman obat juga digunakan guna menghiasi halaman rumah, serta dapat digunakan menghadapi berbagai penyakit tanaman karena memiliki kandungan zat alami untuk mengatasinya. Namun pengetahuan masyarakat terkait pemanfaatan tanaman obat masih sebatas pengetahuan dan pengalaman yang diwariskan secara turun temurun (8).

Sebagian besar tanaman memiliki kandungan ratusan jenis senyawa kimia, baik yang sudah atau belum diketahui jenis dan khasiatnya. Senyawa-senyawa dari golongan flavonoid, kurkumin, limonoid, vitamin C, vitamin E, dan katekin mempunyai prospek cukup baik untuk meningkatkan aktivitas sistem imun (9).

Budidaya tanaman apotek hidup dirasa tetap pada kondisi saat ini karena dapat digunakan sebagai obat-obatan tradisional guna mengobati atau mengatasi berbagai penyakit apalagi saat ini dalam masa pandemi Covid-19 dimana diperlukan imunitas yang cukup dan bagus. Pandemi Covid-19 memicu kesadaran dan ketertarikan masyarakat untuk menanam tanaman apotek hidup pada halaman rumah. Selain itu juga meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk penanaman tumbuhan apotek hidup, serta memberikan pengetahuan masyarakat tentang tanaman yang dapat digunakan untuk obat sebagai apotek hidup (10).

Beberapa pengabdian yang dilakukan mengenai tanaman apotek hidup untuk pemanfaatan lahan pekarangan telah memberikan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dalam hal peningkatan

pengetahuan masyarakat tentang manfaat menanam tanaman apotek hidup di halaman pekarangan rumah serta penyediaan obat-obatan herbal bagi keluarga (11–15).

Sosialisasi dan pelatihan terkait budidaya apotek hidup dirasakan cukup perlu saat ini. Kegiatan sosialisasi dan praktek lapangan dilakukan dengan memberikan informasi tanaman apa saja yang dapat digunakan, manfaat serta gambaran mengenai cara membudidayakan tanaman obat yang ada di lahan pekarangan rumah dan dengan cara memanfaatkan barang-barang bekas di sekitar kita, diharapkan kegiatan ini dapat menumbuhkan minat warga untuk melakukan budidaya tanaman apotek hidup di pekarangan rumahnya.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat kali ini, kami ingin menjalankan sosialisasi lingkungan menuju hijau Indonesia-ku yaitu dengan membuat apotek hidup yang tentunya sangat bermanfaat di kondisi pasca pandemi dimana masyarakat membutuhkan tanaman herbal sebagai manfaat untuk penghijauan lingkungan dan hasilnya dapat bermanfaat untuk kesehatan.

## **METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan dengan sosialisasi dan praktek lapangan dilakukan dengan memberikan informasi tanaman yang dapat digunakan, manfaat, serta gambaran mengenai cara membudidayakan tanaman obat.

Mitra yang bekerjasama dalam pengabdian ini merupakan organisasi Aisyiyah Cabang Pondok Gede Bekasi. Pada kegiatan ini mitra Aisyiyah yang terlibat sebanyak 5 orang.

Langkah-langkah dalam pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: tahap pra pelaksanaan, tahap

pelaksanaan kegiatan, tahap monitoring dan evaluasi.

1. Tahap Pra pelaksanaan: dilakukan sebuah persiapan yang dilakukan penulis bersama para anggota yang terlibat, dengan melakukan observasi melihat kondisi dan situasi lapangan yaitu mengadakan pengamatan terhadap keberadaan lokasi pengabdian masyarakat serta koordinasi dengan pihak mitra.
2. Tahap Sosialisasi: pemaparan informasi tanaman apa saja yang dapat digunakan, manfaat dari beberapa tanaman apotek hidup, serta gambaran mengenai cara membudidayakan tanaman obat yang ada di lahan pekarangan rumah dengan judul materi “Pemanfaatan Lahan untuk Apotek Hidup” oleh Ibu Kartini dari Aisyiyah. Tahap Praktik Lapangan: Kegiatan selanjutnya adalah praktik cara menanam atau membudidayakan tanaman apotek hidup di lahan pekarangan.
3. Tahap Monitoring dan Evaluasi: monitoring yang dilakukan saat kegiatan dengan observasi kepada peserta dengan melihat antusias masyarakat dalam mendengarkan dan diskusi materi yang disampaikan dan keikutsertaan masyarakat dalam praktik lapangan. Evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan untuk mengetahui tanggapan masyarakat terhadap jalannya kegiatan pengabdian yang telah dilakukan oleh tim pengabdian

Kegiatan ini sangat perlu dilakukan mengingat dampak pandemi Covid-19 yang terus berlanjut sehingga berdampak terhadap kondisi kesehatan masyarakat. Diharapkan melalui kegiatan ini dapat bisa membantu masyarakat yang terdampak secara ekonomi.

Pengabdian masyarakat ini adalah sebagai salah satu Catur Dharma Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan kontribusi kepada

masyarakat melalui salah satu program kegiatan Pimpinan Cabang Aisyiyah Pondok gede sebagai salah satu kegiatan sosial kemasyarakatan yang menjadi mitra kegiatan berkelanjutan.

## Hasil dan Monitoring Evaluasi

### 1. Pra Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dimulai dari tahap observasi dan koordinasi dengan mitra yang terlibat dalam hal ini adalah Aisyiyah Cabang Pondok Gede Bekasi yang bertujuan untuk melihat kondisi dan situasi lapangan serta mengkoordinasikan pelaksanaan pengabdian dengan menjelaskan tahapan-tahapan kegiatan.

### 2. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode sosialisasi yang disampaikan oleh Ibu Kartini dari Aisyiyah dengan judul materi “Pemanfaatan Lahan untuk Apotek Hidup” tentang informasi tanaman apa saja yang dapat digunakan, manfaat dari beberapa tanaman apotek hidup, serta gambaran mengenai cara membudidayakan tanaman obat yang ada di lahan pekarangan rumah dan dengan cara memanfaatkan barang-barang bekas di sekitar kita. Setelah sosialisasi selesai dilakukan sesi diskusi atau tanya jawab tentang materi sosialisasi. Sesi ini dilakukan agar terjadi komunikasi dua arah yang memberikan kontribusi positif terhadap efisiensi masyarakat.

### 3. Hasil Kegiatan

Hasil yang didapat dari penyuluhan yang disampaikan adalah masyarakat dapat langsung mempraktekkan di lapangan dengan mencontohkan masyarakat cara membudidayakan tanaman apotek hidup di lahan pekarangan di dalam pot. Mulai dari pemilihan bibit tanaman obat, cara

penanaman bibit, serta cara pemeliharaan. Kegiatan ini dihadiri oleh 27 warga yang tinggal di sekitar klinik Pamahan.

### 4. Monitoring dan Evaluasi

Dalam kegiatan ini terlihat sangat tinggi antusiasme masyarakat yang ditandai dengan keseriusan peserta dalam mendengarkan materi yang disampaikan dan banyaknya pertanyaan yang diajukan peserta pengabdian serta keikutsertaan masyarakat dalam praktik lapangan.



Gambar 1. Penyuluhan mengenai apotek hidup

Evaluasi keberhasilan dari penyuluhan ini dibuktikan dengan keikutsertaan masyarakat dalam mempraktekan langsung cara membudidayakan tanaman apotek hidup, mengingat kegiatan seperti ini menurut masyarakat dan mitra masih sedikit dilakukan dan meminta untuk kembali diikutsertakan dalam pengabdian masyarakat berikutnya.

### 5. Kendala yang Dihadapi

Dalam kegiatan pengabdian ini kendala yang dihadapi adalah banyak masyarakat yang tidak memiliki lahan yang cukup dikarenakan kondisi rumah yang kecil, Solusi dari keterbatasan ini maka warga dapat membuat tanaman

pada pot plastik, kaleng bekas serta wadah barang bekas lainnya

### SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat berupa praktik langsung yang dapat dilaksanakan oleh masyarakat tentang pemanfaatan lahan pekarangan menjadi lahan yang lebih produktif melalui penanaman tanaman apotek hidup di sekitar rumah serta memberikan informasi tentang penyediaan obat herbal dengan harga yang lebih mudah dan murah.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Jakarta dan Aisyiyah Cabang Pondok Gede Bekasi dan semua pihak yang telah membantu kelancaran dari kegiatan pengabdian ini.

### KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak memiliki konflik kepentingan, dan tidak ada afiliasi atau koneksi dengan atau dengan entitas atau organisasi apa pun, yang dapat menimbulkan pertanyaan bias dalam diskusi dan kesimpulan naskah.

### REFERENSI

1. Supriatna E. Wabah Corona Virus Disease (Covid 19) Dalam Pandangan Islam. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*. 2020;7(6).
2. Kementerian Kesehatan RI. Situasi terkini perkembangan Coronavirus Disease (Covid-19) 19 Juni 2021. Jakarta; 2021.
3. Khairunnisa. Perubahan Sosial yang Terjadi karena Pandemi Covid-19 [Internet]. 2020 [cited 2021 Jun 20]. Available from: <https://yoursay.suara.com/news/2020/12/01/125604/perubahan-sosial->
4. Fauziah M, Ernyasih, Andriyani, Wisesa AR, Nirmala AR. Sosialisasi Protokol New Normal. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ. 2020;1–6.
5. Kemenkes RI. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) Revisi Ke-5. 2020. 1–214 p.
6. Aisyiyah Cabang Pondok Gede Bekasi. Profil Aisyiyah Cabang Pondok Gede Bekasi. 2021.
7. Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan 2020. In: Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan 2020. 2020.
8. Utami CS, Nurhayati. Pembudidayaan Tanaman Apotek Hidup dengan Memanfaatkan Lahan Kosong di Kantor Desa Blang Krueng, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*. 2022;2(2):169–75.
9. Reza JS, Bakri MB. Upaya Pemberdayaan Apotek Hidup Dan Pentingnya Tanaman Obat Dalam Menjaga Imunitas Tubuh Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*. 2022;2(1):57–66.
10. Alfathir RA, Muksin NN. Program Budidaya Tanaman Herbal di tengah Pandemi dalam Ruang Lingkup Masyarakat RW.09 Cirende, Ciputat Timur Tangerang Selatan, Banten. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ. 2021;1–7.
11. Feni R, Marwan E, Kusumawati N. yang-terjadi-karena-pandemi-covid-19

- Tanaman Apotek Hidup Untuk Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang. Sinar Sang Surya (Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat). 2021;Vol. 6, No(1):1–8.
12. Nazhifah, Ginting SZD, Adisri ND. Pemanfaatan Tanaman Apotek Hidup Pada Lahan Pekarangan di RT 04 RW 05 Kelurahan Air Putih Sebagai Obat-Obatan Herbal. I-Com: Indonesian Community Journal. 2022;2(3):516–22.
  13. Farchriansyah A, Pratama AW, Prasandi M, Patli Pranata E, Rahayu E, Pradita RN, et al. Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah sebagai Apotek Hidup. Suparyanto dan Rosad (2015. 2020;5(3):248–53.
  14. Ningsih A, Fadilla DJ, Fitrah H, Hasibuan SO, Pulungan NA, Anas N. Sosialisasi pemanfaatan lahan kosong sebagai taman asri apotek hidup guna meningkatkan perekonomian masyarakat di desa Pari kecamatan Pantai Cermin kabupaten Serdang Bedagai. MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat. 2022;5(6):2325–30.
  15. Maisaroh I, Suaidi, Jaiz M. Pemberdayaan Masyarakat dengan Memanfaatkan Metode Participation Rural Appraisal di Desa Samparwadi, Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang. Community Development Journal. 2022;3(3):1495–502.